

PEDOMAN TEKNIS

INOVASI SIDETEKTIIF

“Deteksi Dini Penyakit Hipertensi pada Usia Produktif”



PUSKESMAS SUNGAI LIMAU

DINAS KESEHATAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

A. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi kini telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok usia produktif. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi di mana tekanan darah dalam arteri meningkat secara kronis dan tidak terkontrol, yang secara perlahan namun pasti dapat merusak organ vital seperti jantung, otak, dan ginjal. Dinamika gaya hidup modern seperti konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, kurang aktivitas fisik, stres berkepanjangan, merokok, dan konsumsi alkohol semakin memperparah potensi peningkatan kasus hipertensi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menimbulkan beban besar bagi sistem pelayanan kesehatan karena komplikasi yang ditimbulkan, seperti serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal kronis.

Khusus di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau, prevalensi hipertensi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Data tahun 2021 menunjukkan bahwa capaian skrining tekanan darah masih rendah yaitu 63,2% dari total sasaran 4.505 orang. Artinya, lebih dari sepertiga populasi usia produktif belum terdeteksi status kesehatannya terkait tekanan darah. Melihat urgensi tersebut, dibutuhkan suatu upaya inovatif yang dapat menjangkau kelompok usia produktif secara aktif dan efektif, baik dalam hal pemeriksaan tekanan darah maupun edukasi kesehatan. Inovasi tersebut harus mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memantau kesehatan secara mandiri dan rutin. Inovasi SIDETEKTIFF (Deteksi Dini Penyakit Hipertensi pada Usia Produktif) hadir sebagai solusi lokal yang ditujukan untuk memperkuat kegiatan promotif dan

preventif berbasis komunitas. Melalui pendekatan yang lebih humanis dan menyenangkan—seperti senam bersama, makan buah, skrining tekanan darah, dan penyuluhan—program ini mengedepankan kolaborasi antara petugas kesehatan, kader, serta masyarakat.

B. LATAR BELAKANG

Peningkatan kasus hipertensi di Indonesia telah menjadi perhatian serius, terutama karena penyakit ini sering tidak terdeteksi dan terdiagnosis sejak dini. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Permenkes No. 71 Tahun 2015 menegaskan pentingnya strategi penanggulangan penyakit tidak menular secara komprehensif. Hal ini meliputi deteksi dini, promosi kesehatan, pengendalian faktor risiko, dan edukasi masyarakat.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang tidak menunjukkan gejala spesifik pada tahap awal, sehingga penderita sering kali baru menyadari setelah mengalami komplikasi serius. Apalagi, pada kelompok usia produktif (15–59 tahun), kesadaran untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala masih sangat rendah, sering kali karena merasa sehat dan tidak memiliki keluhan.

Di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau, masalah ini terlihat nyata. Berdasarkan evaluasi tahun 2021, dari total sasaran 4.505 orang, hanya 63,2% yang telah menjalani skrining tekanan darah. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

- Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini hipertensi.
- Kurangnya kegiatan promotif dan preventif di masyarakat.

- Hambatan geografis dan akses pelayanan kesehatan.
- Minimnya keterlibatan aktif kader dan tokoh masyarakat.

Merespons permasalahan tersebut, Puskesmas Sungai Limau merancang dan menerapkan inovasi SIDETEKTIFF sebagai pendekatan baru dalam pelayanan kesehatan masyarakat berbasis deteksi dini. Inovasi ini memfokuskan intervensi pada usia produktif, karena kelompok ini merupakan tulang punggung keluarga dan masyarakat. Menjaga kesehatan mereka berarti menjaga keberlangsungan fungsi sosial, ekonomi, dan pembangunan daerah.

SIDETEKTIFF bertujuan mengubah paradigma masyarakat dari kuratif ke preventif dengan cara yang menarik, terencana, dan berkelanjutan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi senam bersama, makan buah, cek tekanan darah, edukasi kesehatan, dan pencatatan hasil. Dengan demikian, program ini bukan hanya berkontribusi terhadap peningkatan cakupan pelayanan kesehatan, namun juga membangun budaya hidup sehat di tengah masyarakat.

C. TUJUAN

Tujuan Umum: Sebagai pedoman teknis pelaksanaan inovasi SIDETEKTIFF di Puskesmas Sungai Limau.

Tujuan Khusus:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat usia produktif terhadap pentingnya memantau tekanan darah.
2. Meningkatkan cakupan pemeriksaan tekanan darah secara berkala.
3. Mendeteksi dini kasus hipertensi agar bisa ditangani sebelum terjadi komplikasi.
4. Mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat hipertensi.
5. Meningkatkan kualitas hidup kelompok usia produktif.
6. Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor.

D. TATA HUBUNGAN KERJA

Kolaborasi lintas program dan lintas sektor mencakup:

- Program PTM, KIA, Promkes
- Kader Posyandu
- Kepala Desa / Lurah
- Organisasi masyarakat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat setempat

E. KEGIATAN POKOK

1. Koordinasi dengan lintas program dan sektor.
2. Kegiatan senam bersama dan makan buah.
3. Pelaksanaan skrining tekanan darah.

4. Edukasi dan penyuluhan kesehatan.
5. Pencatatan dan pelaporan.
6. Rujukan ke fasilitas kesehatan bagi yang terdeteksi hipertensi.

F. CARA PELAKSANAAN

1. Menentukan jumlah sasaran usia produktif.
2. Menyusun jadwal kegiatan rutin per desa.
3. Melakukan kegiatan senam dan makan buah.
4. Pemeriksaan tekanan darah oleh petugas.
5. Edukasi dan penyuluhan oleh promkes dan kader.
6. Rujukan pasien hipertensi ke Puskesmas.
7. Evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan secara berkala.

G. SASARAN

Masyarakat usia produktif (15–59 tahun) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau.

H. TAHAPAN INOVASI DAN JADWAL PELAKSANAAN

1. Tahapan Inovasi SIDETEKTIK

No	Tahapan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1	Identifikasi Masalah	Nov 2023	Pengumpulan data skrining sebelumnya
2	Perumusan Ide	Des 2023	Penyusunan konsep SIDETEKTIK
3	Perencanaan	Jan 2024	Penyusunan jadwal & rekrut kader
4	Implementasi	Jan 2024	Pelaksanaan kegiatan secara rutin

I. MONITORING DAN EVALUASI

- Monitoring dilakukan oleh petugas puskesmas melalui laporan bulanan.
- Evaluasi dilakukan per triwulan untuk mengukur keberhasilan dan hambatan kegiatan.
- Indikator evaluasi: cakupan sasaran, pengetahuan masyarakat, jumlah kasus rujukan.

J. PENCATATAN DAN PELAPORAN

1. Petugas mencatat hasil skrining dan edukasi ke dalam formulir kegiatan.
2. Laporan dikumpulkan setiap akhir bulan oleh penanggung jawab program.
3. Data digunakan untuk evaluasi capaian dan perencanaan kegiatan berikutnya.